

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, hasil penelitian yang akan dibahas adalah bentuk penggunaan tanda baca dalam menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Sungguminasa. Meliputi, 1) penggunaan tanda baca yang terdapat dalam karangan eksposisi siswa SMA Negeri 3 Sungguminasa, 2) bentuk kesalahan tanda baca dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Sungguminasa. Sehingga pada bab ini dideskripsikan hasil penelitian tentang penggunaan tanda baca yang muncul oleh siswa dalam menulis karangan eksposisi dan bentuk kesalahan tanda baca dalam karangan eksposisi siswa.

1. Penggunaan Tanda Baca yang Terdapat dalam Karangan Eksposisi Siswa SMA Negeri 3 Sungguminasa

Berdasarkan data berupa hasil pengamatan terhadap seluruh siswa yang diberi tes menulis karangan eksposisi yang berjumlah 42 orang, hanya ditemukan sebelas jenis penggunaan tanda baca dari kelima belas tanda baca yang hendak diteliti, yaitu penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda titik koma, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda petik, tanda garis miring, dan tanda kurung pada siswa sampel. Sementara itu, tanda ellipsis, tanda petik tunggal, tanda kurung siku, dan tanda penyingkat atau apostrof tidak ditemukan, sehingga yang akan dianalisis dan diuraikan kesalahan tanda bacanya hanya kesebelas jenis tanda baca tersebut.

Tabel 4.1 Penggunaan Tanda Baca

NO	NAMA SISWA	PEGUNAAN TANDA BACA PADA KARANGAN EKSPOSISI														
		.	,	;	:	-	-	?	!	...	(“ ”)	(‘ ’)	(())	([])	/	‘
1.	AK	11	10	-	3	4	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
2.	AN	13	8	-	2	-	-	2	-	-	-	-	1	-	-	-
3.	ATS	7	7	-	-	2	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-
4.	AAA	14	15	-	-	4	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-
5.	ASK.	12	3	-	-	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	CAN	9	5	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-
7.	FF	3	3	-	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	GD	3	6	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	HE	8	6	2	-	3	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
10.	LL	21	4	-	2	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	MNJ	10	15	-	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	MI.	14	5	-	3	5	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
13.	M	8	1	-	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-
14.	NSP	6	15	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
15.	NAM	9	11	-	3	13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16.	NR	12	10	-	-	4	-	1	-	-	1	-	1	-	-	-
17.	NAT.	5	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18.	NU	9	4	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
19.	NH	14	4	-	-	9	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
20.	NI	6	3	-	3	1	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-
21.	NK	12	17	-	1	1	-	-	5	-	1	-	-	-	4	-
22.	NI	11	24	2	1	3	1	-	-	-	6	-	1	1	-	-

Tabel 4.2 (sambungan)

23.	NM	14	6	-	1	2	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
24.	NS	9	13	-	5	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25.	PW	8	13	-	-	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26.	RA	17	12	-	1	7	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
27.	RW	6	6	-	1	4	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28.	SS	12	9	-	3	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29.	SR	7	29	4	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30.	AFR	3	1	-	3		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31.	AAJ	8	9	-	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32.	AR	13	9	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33.	AA	13	2	-	1	2	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-
34.	AF	4	11	-	4	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-
35.	AR	6	1	-	2	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
36.	AS	12	4	-	1	6	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
37.	AS	16	15	-	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
38.	MA	3	4	-	3	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
39.	WML	4	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-
40.	MR	6	9	-	3	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
41.	KA	13	7	2	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
42.	FA	13	8	-	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		401	346	10	52	140	3	7	8	-	15	-	10	-	15	-

2. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Eksposisi Siswa SMA Negeri 3 Sungguminasa.

Berdasarkan hasil analisis data pada lampiran 2, terdapat dua jenis kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dari 11(sebelas) tanda baca yang terdapat dalam karangan eksposisi siswa. Yaitu, siswa menggunakan tanda baca yang tidak seharusnya atau tidak menggunakan tanda baca yang seharusnya diterakan dalam kalimat pada karangan eksposisinya. Jika siswa menggunakan tanda baca yang tidak seharusnya, maka akan ditandai dengan warna merah, seperti [.], tetapi jika siswa tidak menggunakan tanda baca yang seharusnya diterakan dalam kalimat di dalam karangan eksposisinya maka akan ditandai dengan tanda [□].

1) Kesalahan Penggunaan Tanda Titik (.).

Kesalahan penggunaan tanda baca titik pada lampiran 2 (korpus data), antara lain adalah sebagai berikut:

Data 1

Siswa yang bermasalah tersebut dikeluarkan dari sekolahnya dan dikembalikan pada orang tua masing-masing [□] (1/AK-TT1)

Pada data 1 yang merupakan kalimat pernyataan, tidak ditemukan penggunaan tanda titik yang semestinya digunakan untuk mengakhiri kalimat. Berdasarkan aturan pemakaian tanda titik (poin 1) disebutkan bahwa tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Sehingga peneliti menandai hal tersebut sebagai bentuk kesalahan. Data tersebut seharusnya ditulis dengan cara “Siswa

yang bermasalah tersebut dikeluarkan dari sekolahnya dan dikembalikan pada orang tua masing-masing.”

Data 2

Kurikulum 2013 lebih menonjolkan peserta didik dibentuk agar memiliki pengetahuan keterampilan, dan sikap[□]
(2/ATS-TT1)

Pada data 2 yang merupakan kalimat pernyataan, tidak ditemukan penggunaan tanda titik yang semestinya digunakan untuk mengakhiri kalimat. Berdasarkan aturan pemakaian tanda titik (poin 1) disebutkan bahwa tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Sehingga peneliti menandai hal tersebut sebagai bentuk kesalahan. Data tersebut seharusnya ditulis dengan cara “Kurikulum 2013 lebih menonjolkan peserta didik dibentuk agar memiliki pengetahuan keterampilan, dan sikap.”

Data 4

...kepada manusia selaku pengelola alam sekitar [□] Musilar Kasim selaku Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan beranggapan bahwa... (4/ATS-TT4)

Pada data 4, terdapat kesalahan penggunaan tanda baca, yakni tidak adanya penggunaan tanda titik yang seharusnya digunakan. Berdasarkan aturan pemakaian tanda titik (poin 1) disebutkan bahwa tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan, sehingga seharusnya siswa sampel menggunakan tanda titik untuk mengakhiri kalimatnya. Data tersebut seharusnya ditulis dengan cara “...kepada manusia selaku pengelola alam sekitar. Musilar Kasim selaku Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan beranggapan bahwa...”

Data 5

Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia[.] (5/AAA-TT5)

Pada data 5, kalimat tersebut merupakan judul yang menjadi kepala karangan. Dalam aturan penggunaan tanda titik (poin 5 bagian 2) dijelaskan bahwa tanda titik tidak digunakan pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, ilustrasi, atau tabel. Sehingga siswa tidak semestinya menggunakan tanda titik untuk mengakhiri judul tersebut. Data tersebut seharusnya ditulis dengan cara “Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia”.

Data 6

Budaya hidup yang bersih dan sehat [.] Akan mendatangkan banyak manfaat... (6/CAN-TT1)

Pada data 6, siswa menggunakan tanda titik yang keliru penempatannya. Tanda titik pada kalimat tersebut ditempatkan bukan pada bagian akhir kalimat, Sehingga siswa tidak semestinya menggunakan tanda titik pada bagian tersebut. Data tersebut seharusnya ditulis dengan cara “Budaya hidup yang bersih dan sehat akan mendatangkan banyak manfaat...”

Data 9

... menyebabkan penyakit terhadap masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung[□] (9/FF-TT3)

Kesalahan penggunaan tanda titik pada data 9 adalah tidak adanya tanda titik yang seharusnya digunakan, yakni pada akhir kalimat yang berupa pernyataan. Sehingga siswa seharusnya memberikan tanda titik sebagai penanda akhir suatu kalimat pernyataan. Data tersebut seharusnya ditulis dengan cara “...menyebabkan penyakit terhadap masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.”

Data 12

1)[.]Petugas upacara harus datang terlebih dahulu untuk mempersiapkan naskah-naskah upacara[.] (12/LF-TT1)

Kesalahan penggunaan tanda titik pada data 12 adalah tanda titik tidak dipakai pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam suatu perincian. Pada akhir kalimat juga terdapat penggunaan tanda titik yang tidak diperlukan, seharusnya diakhiri menggunakan tanda koma, karena kalimat tersebut merupakan perincian. Sehingga siswa seharusnya tidak menggunakan tanda titik pada kalimat tersebut. Data tersebut harusnya dituliskan dengan cara “1) Petugas upacara harus datang terlebih dahulu untuk mempersiapkan naskah-naskah upacara,”

Data 13

2)[.]Selesai upacara siswa harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler [.] (13/LF-TT2)

Kesalahan penggunaan tanda titik pada data 13 adalah tanda titik tidak dipakai pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam suatu perincian. Pada akhir kalimat juga terdapat penggunaan tanda titik yang tidak diperlukan, seharusnya diakhiri menggunakan tanda koma, karena kalimat tersebut merupakan perincian. Sehingga siswa seharusnya tidak menggunakan tanda titik pada kalimat tersebut. Data tersebut harusnya dituliskan dengan cara “2) Selesai upacara siswa harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler,”

Data 15

3) masuk jam 07.00[.] pulang jam 13.00. (15/LF-TT4)

Kesalahan penggunaan tanda titik pada data 15 adalah adanya penggunaan tanda titik yang tidak semestinya digunakan. Penggunaan tanda baca yang tepat adalah tanda koma (,) yang dapat dipakai di belakang keterangan yang terdapat

pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/salah pengertian. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa terdapat kekeliruan dalam penggunaan tanda baca pada kalimat tersebut. Data tersebut harusnya dituliskan dengan cara “3) masuk jam 07.00, pulang jam 13.00.”

Data 19

Setiap kelas pasti mempunyai tata tertib dalam kelasnya masing-masing[.] dan mempunyai... (19/MI-TT1)

Kesalahan penggunaan tanda titik pada data 19 adalah adanya penggunaan tanda titik yang tidak semestinya digunakan pada bagian tengah kalimat. Penggunaan tanda titik pada kalimat tersebut letaknya tidak pada akhir kalimat, yakni sebelum kata “dan” yang merupakan penghubung antara induk kalimat dan anak kalimat. Peneliti menilai bahwa siswa telah keliru dalam menempatkan tanda baca. Data tersebut harusnya dituliskan dengan cara “Setiap kelas pasti mempunyai tata tertib dalam kelasnya masing-masing dan mempunyai...”

Data 22

...karena banyak sampah maka bisa mengakibatkan banjir[.] dan banjir juga bisa mengakibatkan sakit/tewas. (22/M-TT2)

Pada data 22 terdapat penggunaan tanda titik yang tidak semestinya digunakan. Penggunaan tanda titik pada kalimat tersebut dinilai keliru karena letaknya tidak pada akhir kalimat. Penggunaan tanda baca yang tepat adalah tanda koma (,) untuk menandai adanya jeda pada tengah kalimat. Sehingga data tersebut harusnya dituliskan dengan cara “...karena banyak sampah maka bisa mengakibatkan banjir, dan banjir juga bisa mengakibatkan sakit/tewas.”

Data 31

Rakyat menerima manfaat [.] dan indicator pemanfaatan paling utama adalah kepentingan rakyat. (31/NI-TT1)

Pada data 31 terdapat penggunaan tanda titik yang tidak semestinya digunakan pada bagian tengah kalimat. Penggunaan tanda titik pada kalimat tersebut tidak diperlukan karena letaknya tidak pada akhir kalimat. Sehingga peneliti menilai bahwa siswa telah keliru dalam menggunakan tanda baca. Penggunaan tanda baca yang tepat adalah tanda koma (,), sehingga data tersebut harusnya dituliskan dengan cara “Rakyat menerima manfaat, dan indikator pemanfaatan paling utama adalah kepentingan rakyat.”

Data 35

Hal ini jelas [.] bahwa bullying sangat mengerikan dan kami harus menghentikannya... (35/PWC-TT1)

Pada data 35 terdapat penggunaan tanda titik yang tidak semestinya digunakan. Tanda titik dalam kalimat tersebut tidak mempunyai kedudukan dan fungsi apapun, karena tidak sesuai dengan aturan pemakaian tanda baca. Penggunaan tanda baca yang tepat adalah tanda koma (,) agar tidak terjadi salah baca/salah pengertian. sehingga data tersebut harusnya dituliskan dengan cara “Hal ini jelas, bahwa bullying sangat mengerikan dan kami harus menghentikannya...”

Data 55

Faktor umur

Faktor kehidupan

Faktor lokasi [□] (55/WML-TT2)

Kesalahan pada data 55 adalah tidak adanya penggunaan tanda titik yang seharusnya digunakan untuk mengakhiri kalimat pada suatu perincian/

pemerincian. Penggunaan tanda titik diperlukan pada akhir suatu pemerincian, hal ini penting untuk menandai akhir dari suatu pemerincian. Sehingga data tersebut harusnya dituliskan dengan cara “

Faktor umur,
Faktor kehidupan,
Faktor lokasi.”

Data 59

Kebersihan lingkungan adalah suatu hal yang wajib [.] di
suatu lingkungan[□] (59/FA-TT1)

Penggunaan tanda titik pada data 59 adalah adanya penggunaan tanda titik yang tidak semestinya digunakan pada bagian tengah kalimat. Pada kalimat tersebut juga tidak diakhiri dengan penggunaan tanda titik. Hal ini dinilai keliru karena tidak sesuai dengan aturan pemakaian tanda baca, yakni penggunaan tanda titik pada akhir suatu kalimat pernyataan. Sehingga data tersebut harusnya dituliskan dengan cara “Kebersihan lingkungan adalah suatu hal yang wajib di suatu lingkungan.”

2) Kesalahan Penggunaan Tanda Koma (,).

Kesalahan penggunaan tanda baca koma pada lampiran 2 (korpus data), antara lain adalah sebagai berikut:

Data 64

Para oknum yang tidak bertanggungjawab[,] mencoreng dunia
pendidikan Indonesia. (64/AN-TK2)

Pada data 64 terdapat penggunaan tanda koma (,) yang keliru penempatannya, atau tidak semestinya digunakan. Merujuk pada aturan

pemakaian tanda koma, tanda tersebut tidak digunakan jika induk kalimat mendahului anak kalimat. Sehingga siswa sampel seharusnya tidak menggunakan tanda koma dalam kalimat tersebut. Data tersebut seharusnya dituliskan dengan cara “Para oknum yang tidak bertanggungjawab mencoreng dunia pendidikan Indonesia.”

Data 68

Kurikulum yang sejak lama dipakai[□] diganti dengan kurikulum 2013. (68/AA-TK1)

Pada data 68 tidak terdapat penggunaan tanda koma (,) yang semestinya digunakan untuk menghindari salah pengertian dalam kalimat. Tanda koma dapat digunakan untuk memisahkan kata “dipakai” dan “diganti” pada kalimat tersebut. Sehingga peneliti menilai bahwa perlu adanya penggunaan tanda koma pada kalimat tersebut. Data tersebut seharusnya dituliskan dengan cara “Kurikulum yang sejak lama dipakai, diganti dengan kurikulum 2013.”

Data 69

...ingin menghasilkan anak bangsa indonesia yang produktif, kreatif[□]dan inovatif. (69/AA-TK2)

Pada data 69 tidak terdapat penggunaan tanda koma yang semestinya digunakan dalam suatu pemerincian/pembilangan. Merujuk pada aturan pemakaian tanda koma, tanda tersebut dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Sehingga data tersebut harusnya dituliskan dengan cara “...ingin menghasilkan anak bangsa indonesia yang produktif, kreatif, dan inovatif.”

Data 74

Selain itu[□] sambaran petir dan letusan gunung berapi juga turut berkontribusi terhadap kehadiran kedua zat ini. (74/FF-TK1)

Pada data 74 tidak terdapat penggunaan tanda koma yang semestinya digunakan dibelakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat. Merujuk pada aturan pemakaian tanda koma, tanda tersebut dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat. Sehingga data tersebut harusnya ditulis dengan cara “Selain itu, sambaran petir dan letusan gunung berapi juga turut berkontribusi terhadap kehadiran kedua zat ini.”

Data 75

Pendidikan[.] adalah hal utama bagi setiap orang untuk menggapai kesuksesan. (75/GD-TK1)

Pada data 75 terdapat penggunaan tanda koma (,) dalam kalimat yang tidak semestinya digunakan. Kata “pendidikan” pada kalimat tersebut bukan merupakan ungkapan penghubung antar kalimat. Sehingga siswa sampel seharusnya tidak menggunakan tanda koma dalam kalimat tersebut. Data tersebut seharusnya dituliskan dengan cara “Pendidikan adalah hal utama bagi setiap orang untuk menggapai kesuksesan.”

Data 77

Menonton video yang tidak seharusnya dilihat[.] dan bisa berbuat curang saat proses ulangan karena bantuan internet. (77/H-TK1)

Pada data 77 terdapat penggunaan tanda koma yang tidak semestinya digunakan, karena bagian tersebut bukan merupakan pemerincian/pembilangan. Sehingga data tersebut harusnya ditulis dengan cara “Menonton video yang tidak

seharusnya dilihat dan bisa berbuat curang saat proses ulangan karena bantuan internet.”

Data 79

Jadi[□]intinya[,] kita harus disiplin dan menaati tata tertib sekolah (79/LF-TK1)

Pada data 79 tidak terdapat penggunaan tanda koma yang diperlukan pemakaiannya untuk kata “jadi” yang merupakan penghubung antar kalimat. Terdapat kekeliruan oleh siswa sampel dalam menempatkan tanda baca pada kalimat tersebut. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat. Sehingga data tersebut harusnya ditulis dengan cara “Jadi, intinya kita harus disiplin dan menaati tata tertib sekolah”

Data 84

Dalam menaati tata tertib sekolah[□] siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dan berperilaku baik di sekolah. (84/MI-TK1)

Pada data 84 tidak terdapat penggunaan tanda koma (,) yang diperlukan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat. Hal ini penting mengingat perlu adanya jeda untuk memisahkan kedua bagian tersebut. Data tersebut seharusnya dituliskan dengan cara “Dalam menaati tata tertib sekolah, siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dan berperilaku baik di sekolah.”

Data 92

Jadi[□]sudah seharusnya guru memberi, memantau, serta mendidik siswanya agar tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain. (92/NA-TK2)

Pada data 92 tidak terdapat penggunaan tanda koma yang semestinya digunakan dalam kalimat. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan

penghubung antar kalimat. Sehingga data tersebut harusnya ditulis dengan cara “Jadi, sudah seharusnya guru memberi, memantau, serta mendidik siswanya agar tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain.”

Data 101

Kenakalan remaja tersebut dapat berupa tawuran, merokok, memakai narkoba[□] dan seks bebas. (101/NF-TK3)

Kesalahan penggunaan tanda koma pada data 101 adalah tidak adanya penggunaan tanda koma yang semestinya digunakan dalam kalimat, yakni pada pemerincian atau pembilangan. Tanda koma dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Sehingga data tersebut harusnya dituliskan dengan cara “Kenakalan remaja tersebut dapat berupa tawuran, merokok, memakai narkoba, dan seks bebas.”

Data 108

Menurut pakar kesehatan[□] narkoba sebenarnya adalah psikotropika yang biasa dipakai untuk penyakit tertentu. (108/N-TK2)

Kesalahan penggunaan tanda koma pada data 108 adalah tidak adanya penggunaan tanda koma yang semestinya digunakan untuk mengapit keterangan aposisi atau keterangan tambahan . Sehingga data tersebut seharusnya dituliskan dengan cara “Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah psikotropika yang biasa dipakai untuk penyakit tertentu.”

Data 109

Namun[□] kini persepsi itu disalahgunakan akibat[,] pemakaian yang telah diluar dosis. (109/N-TK3)

Pada data 109 tidak terdapat penggunaan tanda koma yang semestinya dipakai dibelakang kata/ungkapan penghubung antar kalimat. Pada kalimat tersebut juga terdapat penggunaan tanda koma yang keliru penempatannya. Sehingga data tersebut seharusnya ditulis dengan cara “Namun, kini persepsi itu disalahgunakan akibat pemakaian yang telah diluar dosis.”

Data 119

Perilaku ini dapat mencakup pelecehan verbal atau ancaman[,] kekerasan fisik. (119/PWC-TK1)

Kesalahan penggunaan tanda koma pada data 119 adalah adanya penggunaan tanda koma pada bagian kalimat yang bukan merupakan pemerincian atau pembilangan. Peneliti menilai bahwa terdapat kekeliruan pada pemakaian tanda koma dalam kalimat tersebut. Sehingga data tersebut seharusnya ditulis dengan cara “Perilaku ini dapat mencakup pelecehan verbal atau ancaman kekerasan fisik.”

Data 127

Seiring berkembangnya zaman teknologi[,] dan pergaulan, media sosialpun banyak mengandung hal-hal yang negatif. (127/SR-TK1)

Penggunaan tanda koma pada kalimat tersebut tidak dibenarkan karena bukan termasuk pemerincian atau pembilangan. Penempatan tanda koma dalam kalimat tersebut tidak sesuai dengan aturan pemakaian tanda koma. Sehingga data tersebut seharusnya ditulis dengan cara “Seiring berkembangnya zaman teknologi dan pergaulan, media sosialpun banyak mengandung hal-hal yang negatif.”

3) Kesalahan Penggunaan Tanda Titik Dua (:).

Kesalahan penggunaan tanda baca titik dua pada lampiran 2 (korpus data), antara lain adalah sebagai berikut:

Data 152

Tesis[=] (152/AK-TTD1)

Kesalahan penggunaan tanda titik dua pada data 152 adalah penulisan tanda baca yang keliru. Tanda titik dua tidak dilambangkan dalam bentuk dua titik yang sama, hal ini penting mengingat pembaca hanya dapat memaknai jenis tanda baca dari apa yang telah dituliskan. Sehingga data tersebut seharusnya ditulis dengan cara “ Tesis : ”

Data 161

3) masuk jam 07[:]00. (161/LL-TTD1)

Kesalahan penggunaan tanda titik dua pada data 161 adalah terdapat penggunaan tanda yang tidak sesuai dengan aturan pemakaian tanda baca. Peneliti menilai, siswa telah keliru dalam memaknai pemisahan keterangan jam dan menit. Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda titik untuk memisahkan angka jam. Sehingga data tersebut seharusnya ditulis dengan cara “ 3) masuk jam 07.00.”

Data 164

Internet[:] adalah seluruh jaringan computer yang saling terhubung satu dengan yang lain. (164/R-TTD1)

Pada data 164 terdapat penggunaan tanda baca yang tidak semestinya digunakan. Penggunaan tanda titik dua tidak diikuti oleh rangkaian atau pemerian, sehingga peneliti menilai siswa telah keliru dalam menggunakan tanda baca. Data

tersebut seharusnya ditulis dengan cara “Internet adalah seluruh jaringan computer yang saling terhubung satu dengan yang lain.”

Data 165

Tata tertib sekolah[:] adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten dari peraturan yang ada. (165/RK-TTD1)

Kesalahan penggunaan tanda titik dua pada data 165 adalah adanya penggunaan tanda bacayang tidak semestinya digunakan, yakni penggunaan tanda titik dua tidak diikuti oleh rangkaian atau pemerian. Sehingga data tersebut harusnya ditulis dengan cara “Tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten dari peraturan yang ada.”

Data 166

Bermain futsal satu timnya terdiri dari [:] 6 orang. (166/AA-TTD1)

Kesalahan penggunaan tanda titik dua pada data 166 adalah penggunaan tanda titik dua tidak diikuti oleh rangkaian atau pemerian. Peneliti menilai penggunaan tanda titik dua pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan aturan pemakaian tanda baca. Data tersebut harusnya ditulis dengan cara “Bermain futsal satu timnya terdiri dari 6 orang.”

4) Kesalahan Penggunaan Tanda Titik Koma (;).

Kesalahan penggunaan tanda baca titik koma pada lampiran 2 (korpus data), antara lain adalah sebagai berikut:

Data 167

Manfaatnya menggunakan HP, seperti[;] saling berkomunikasi dengan orang lain dan bisa membantu tugas dari guru. (167/H-TK1)

Pada data 167 terdapat penggunaan tanda yang tidak semestinya digunakan. Penggunaan tanda baca yang tepat pada kalimat tersebut adalah tanda titik dua, karena diikuti oleh pemerincian atau penjelasan. Sehingga data tersebut seharusnya ditulis dengan cara “Manfaatnya menggunakan HP, seperti: saling berkomunikasi dengan orang lain dan bisa membantu tugas dari guru.”

Data 168

Kegiatan ekonomi rakyat adalah kegiatan pertanian, peternak, atau nelayan; petani gurem, nelayan tanpa perahu, petani tanpa tanah dan sejenisnya; dan bukan peternak besar, MNC pertanian, perkebunan, dan sejenisnya[;] (168/NI-TK1)

Pada data 168 terdapat penggunaan tanda titik koma yang tidak sesuai dengan aturan pemakaian tanda baca, yakni siswa menggunakan tanda titik koma untuk mengakhiri kalimat pernyataan. Pada akhir kalimat seharusnya yang digunakan adalah tanda titik. Sehingga ppada data tersebut seharusnya ditulis dengan cara “Kegiatan ekonomi rakyat adalah kegiatan pertanian, peternak, atau nelayan; petani gurem, nelayan tanpa perahu, petani tanpa tanah dan sejenisnya; dan bukan peternak besar, MNC pertanian, perkebunan, dan sejenisnya.”

Data 172

Contohnya[;] kasus pelarian seorang remaja berumur 14 tahun oleh orang yang baru dikenal di facebook. (172/K-TK1)

Kesalahan penggunaan tanda titik koma pada data 168 adalah siswa keliru dalam memaknai perbedaan fungsi tanda titik dua dan tanda titik koma. Pada data tersebut penggunaan tanda baca yang tepat adalah tanda titik dua, karena diikuti

pemerincian atau penjelasan. Sehingga data tersebut seharusnya ditulis dengan cara “Contohnya: kasus pelarian seorang remaja berumur 14 tahun oleh orang yang baru dikenal di facebook.”

5) Bentuk Kesalahan Penggunaan Tanda Hubung (-).

Bentuk kesalahan penggunaan tanda hubung pada lampiran 2 (korpus data), antara lain adalah sebagai berikut:

Data 173

Kita harus disiplin dan menaati tata[-] tertib sekolah. (173/LL-TH1)

Pada data 173 terdapat penggunaan tanda hubung yang tidak semestinya digunakan untuk menghubungkan kata “tata” dan “tertib”. Pada kalimat tersebut, kata “tata-tertib” bukan merupakan bentuk kata ulang, kedua kata tersebut mempunyai kedudukan masing-masing, sehingga penggunaan tanda hubung dinilai tidak tepat untuk digunakan. Sehingga data tersebut seharusnya ditulis dengan cara “Kita harus disiplin dan menaati tata tertib sekolah.”

Data 174

Zaman modernisasi ini hanya bisa dilewati oleh orang[2]orang cerdas, pintar, dan berkarakter. (174/MNJ-TH1)

Pada data 174 terdapat kekeliruan pada siswa dalam menuliskan bentuk kata ulang, dan tidak terdapat penggunaan tanda baca yang semestinya digunakan. Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang. Sehingga data

tersebut seharusnya ditulis dengan cara “Zaman modernisasi ini hanya bisa dilewati oleh orang-orang cerdas, pintar, dan berkarakter.”

Data 176

Tetapi pada kenyataannya masih anak-anak dan berusia 13 [-]
18 tahun.(176/NF-TH1)

Pada data 176 Tanda baca yang tepat digunakan adalah tanda pisah (–), yang dipakai diantara dua bilangan yang berarti ‘sampai dengan’ atau ‘sampai ke’. Peneliti menilai penggunaan tanda hubung dalam kalimat tersebut tidak tepat arena tidak sesuai dengan aturan pemakaian tanda baca yang telah ditetapkan. Sehingga data tersebut seharusnya ditulis dengan cara “Tetapi pada kenyataannya masih anak-anak dan berusia 13 – 18 tahun.”

Data 177

Setiap sekolah menjaga lingkungan[□]
nya agar sekolah menjadi bersih dan indah. (177/NH-TH1)

Kesalahan penggunaan tanda hubung pada data 177 adalah tidak terdapat penggunaan tanda baca yang semestinya digunakan, yakni tanda hubung. Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris. Sehingga data tersebut seharusnya ditulis dengan cara “Setiap sekolah menjaga lingkungan-
nya agar sekolah menjadi bersih dan indah.”

Data 180

Agar siswa[□] siswi sadar bahwa pentingnya tata tertib sekolah.
(180/R-TH1)

Kesalahan pada data 180 adalah tidak adanya Tanda hubung yang dipakai untuk menyambung unsur kata ulang. Berdasarkan aturan pemakaian tanda baca, siswa seharusnya menempatkan tanda hubung untuk menyambung kata siswa dan siswi, Sehingga data tersebut seharusnya ditulis dengan cara “Agar siswa-siswi sadar bahwa pentingnya tata tertib sekolah.”

Data 181

Selain itu merupakan anugerah yang [-]
diberikan sang pencipta kepada hamba-nya.

Kesalahan pada data 181 adalah tanda hubung hanya dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal pada pergantian baris, tetapi pada kalimat tersebut tidak terdapat bagian kata yang terpenggal. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa terdapat kesalahan penggunaan tanda pada kalimat tersebut. Data tersebut seharusnya ditulis dengan cara “Selain itu merupakan anugerah yang
diberikan sang pencipta kepada hamba-nya.”

Data 182

20 [-] 30% remaja mengaku pernah melakukan hubungan
seks bebas. (182/AS-TH1)

Kesalahan pada data 182 adalah kekeliruan siswa dalam menggunakan tanda baca. Tanda baca yang tepat digunakan adalah tanda pisah (–), yang dipakai diantara dua bilangan yang berarti ‘sampai dengan’ atau ‘sampai ke’. Peneliti menilai penggunaan tanda hubung dalam kalimat tersebut tidak tepat karena tidak sesuai dengan aturan pemakaian tanda baca yang telah. Sehingga data tersebut seharusnya ditulis dengan cara “20 – 30% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks bebas.”

6) Kesalahan Penggunaan Tanda Pisah (-).

Kesalahan penggunaan tanda pisah pada lampiran 2 (korpus data), antara lain adalah sebagai berikut:

Data 184

Karena agar sekolah bisa menjadi patokan dari sekolah [-] sekolah lain. (184/NH-TP1)

Kesalahan penggunaan tanda pisah pada data 184 adalah adanya penggunaan tanda baca yang tidak semestinya digunakan, yakni tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur kata ulang. Tanda baca yang seharusnya digunakan adalah tanda hubung (-) untuk menyambung unsur kata ulang. Sehingga data tersebut seharusnya ditulis dengan cara “Karena agar sekolah bisa menjadi patokan dari sekolah-sekolah lain.”

Data 186

Dengan adanya e [-] commerce memudahkan kita untuk berbelanja tanpa harus mendatangi mall atau tempat jual beli barang yang kita inginkan. (186/NM-TP1)

Pada data 184 tanda baca yang seharusnya digunakan adalah tanda hubung (-) untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan. Peneliti menilai siswa telah keliru dalam menggunakan tanda pisah pada kalimat tersebut, karena tidak sesuai dengan aturan pemakaian tanda baca. Sehingga data tersebut seharusnya ditulis dengan cara “Dengan adanya e-commerce memudahkan kita untuk berbelanja tanpa harus mendatangi mall atau tempat jual beli barang yang kita inginkan.”

7) Kesalahan Penggunaan Tanda Tanya (?).

Kesalahan penggunaan tanda tanya pada lampiran 2 (korpus data), antara lain adalah sebagai berikut:

Data 187

Bagaimana cara pemberantasan yang dapat merusak pendidikan
[?]? (187/AN-TT1)

Kesalahan penggunaan tanda tanya pada data 187 adalah adanya penggunaan tanda baca yang tidak semestinya dituliskan sebanyak dua kali . Pada kalimat tersebut, siswa menulis tanda Tanya sebanyak 2 (dua) kali, sehingga menyalahi aturan penulisan tanda baca. Data tersebut seharusnya dituliskan dengan cara “Bagaimana cara pemberantasan yang dapat merusak pendidikan ?”

8) Kesalahan Penggunaan Tanda Seru (!).

Kesalahan penggunaan tanda seru pada lampiran 2 (korpus data), antara lain adalah sebagai berikut:

Data 188

Karena kebersihan sebagian dari iman[!]! (188/N-TS1)

Kesalahan penggunaan tanda seru pada data 188 adalah adanya penggunaan tanda yang dituliskan tidak berdasarkan aturan pemakaian tanda baca. Pada kalimat tersebut, siswa menggunakan tanda seru yang ditulis sebanyak 2 (dua) kali, sehingga dianggap menyalahi aturan penulisan dan penggunaan tanda

baca. Data tersebut harusnya ditulis dengan cara “Karena kebersihan sebagian dari iman!”.

Data 189

Selesai[!](189/N-TS2)

Kesalahan penggunaan tanda seru pada data 188 adalah adanya penggunaan tanda yang tidak dituliskan berdasarkan aturan pemakaian tanda baca. Pada kalimat tersebut, siswa menggunakan tanda seru yang ditulis sebanyak 2 (dua) kali, sehingga dianggap menyalahi aturan penulisan dan penggunaan tanda baca. Data tersebut harusnya ditulis dengan cara “Selesai!”

9) Kesalahan Penggunaan Tanda Petik (“...”).

Kesalahan penggunaan tanda petik pada lampiran 2 (korpus data), antara lain adalah sebagai berikut:

Data 190

[“]Pelajar yang Nakal Perlu Diberi Sanksi yang Berat[”] (190/AK-TP1)

Kesalahan penggunaan tanda baca pada data 190 adalah penggunaan tanda petik pada judul yang merupakan kepala karangan. Pada data tersebut, siswa menggunakan tanda petik untuk mengapit judul pada kepala karangan. Penggunaan tanda petik pada judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat. Sehingga data tersebut harusnya ditulis dengan cara “Pelajar yang Nakal Perlu Diberi Sanksi yang Berat”.

Data 192

[“]Pelajar Nakal Perlu Diberi Sanksi[”] (192/NA-TP1)

Kesalahan penggunaan tanda baca pada data 192 adalah adanya penggunaan tanda petik pada judul yang merupakan kepala karangan. Pada data tersebut, siswa menggunakan tanda petik untuk mengapit judul pada kepala karangan. Penggunaan tanda petik berdasarkan aturan pemakaian tanda baca, hanya digunakan pada judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat. Sehingga data tersebut harusnya ditulis dengan cara “Pelajar Nakal Perlu Diberi Sanksi”.

Data 196

Ekonomi rakyat adalah [“]kegiatan ekonomi rakyat banyak[”].
(196/NI-TP1)

Kesalahan penggunaan tanda baca pada data 192 adalah adanya penggunaan tanda petik untuk mengapit keterangan yang tidak mempunyai arti khusus. Pada data tersebut, siswa sampel seharusnya tidak menggunakan tanda petik untuk mengapit bagian kata pada kalimat, karena bagian kata tersebut tidak mempunyai arti khusus. Sehingga, data tersebut harusnya ditulis dengan cara “Ekonomi rakyat adalah kegiatan ekonomi rakyat banyak.”

Data 200

Tidak menggunakan kata[”] kotor,bersikap dan berperilaku baik.
(200/AF-TP1)

Kesalahan penggunaan tanda petik pada data 200 adalah adanya penggunaan tanda petik yang dimaksudkan untuk unsur kata ulang. Penggunaan tanda petik dalam kalimat tersebut dimaksudkan untuk mengulang penulisan “kata”, Sehingga data tersebut harusnya ditulis dengan cara “Tidak menggunakan kata kotor,bersikap dan berperilaku baik.”

10) Kesalahan Penggunaan Tanda Garis Miring (/).

Kesalahan penggunaan tanda petik pada lampiran 2 (korpus data), antara lain adalah sebagai berikut:

Data 203

Kebersihan lingkungan tidak sulit u[/] diterapkan apabila kita membiasakan pola hidup bersih dan sehat. (203/CA-TGM2)

Kesalahan penggunaan tanda baca pada data 203 adalah adanya penggunaan tanda yang tidak berdasarkan aturan pemakaian tanda baca. Dalam kalimat tersebut, siswa menggunakan tanda garis miring untuk menyingkat kata “untuk”. Sehingga, data tersebut harusnya ditulis dengan cara “Kebersihan lingkungan tidak sulit untuk diterapkan apabila kita membiasakan pola hidup bersih dan sehat.”

Data 205

Kebersihan sebagian dari iman adalah salah satu factor terpenting u[/] menciptakan kenyamanan dan keindahan... (205/NK-TGM2)

Kesalahan penggunaan tanda baca pada data 205 adalah adanya penggunaan tanda yang tidak berdasarkan aturan pemakaian tanda baca. Dalam kalimat tersebut, siswa menggunakan tanda garis miring untuk menyingkat kata “untuk”. Sehingga, data tersebut harusnya ditulis dengan cara “Kebersihan sebagian dari iman adalah salah satu factor terpenting untuk menciptakan kenyamanan dan keindahan...”

Data 206

Kebersihan bisa menciptakan keindahan[/]kedamaian, dan kenyamanan. (206/NK-TGM3)

Kesalahan penggunaan tanda baca pada data 206 adalah bagian kata dalam kalimat tersebut termasuk dalam kategori pemerincian/pembilangan, yakni pada kata keindahan/kedamaian. Sehingga tanda baca yang dianggap tepat untuk digunakan adalah tanda koma (,) untuk dipakai diantara unsur-unsur pemerincian atau pembilangan. Data tersebut harusnya ditulis dengan cara “Kebersihan bisa menciptakan keindahan, kedamaian, dan kenyamanan.”

Data 207

Internet adalah seluruh jaringan computer yang saling terhubung satu dengan yang lain menggunakan standar system global transmission control protocol [/] Internet Protocol. (207/R-TGM1)

Kesalahan penggunaan tanda baca pada data 207 adalah adanya penggunaan tanda garis miring untuk mengapit keterangan tambahan. Tanda baca yang tepat digunakan adalah tanda kurung ((...)) untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan. Sehingga, data tersebut seharusnya ditulis dengan cara “Internet adalah seluruh jaringan computer yang saling terhubung satu dengan yang lain menggunakan standar system global transmission control protocol (Internet Protocol).”

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sungguminasa pada Kelas X, dengan memilih kelas X-1 (sepuluh – satu) sebagai objek penelitian dengan jumlah siswa 42 orang. Kemudian dianalisis tingkat kesalahannya dalam menggunakan tanda baca dalam menulis karangan eksposisi. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dalam menggunakan tanda baca dalam menulis karangan eksposisi. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan pada tanggal 7 dan 11 November 2016.

Untuk menggunakan tanda baca yang sesuai peraturan yang ada dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EBI) dalam menulis karangan eksposisi, memerlukan berbagai pemahaman lebih lanjut, seperti mampu membedakan setiap jenis tanda baca beserta fungsi penggunaannya.

Penggunaan tanda baca dalam buku EBI (Permendikbud 2015 : 24) ada lima belas jenis tanda baca, yaitu tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda tanya, tanda seru, tanda ellipsis, tanda petik, tanda kurung, tanda garis miring, tanda titik koma, tanda pisah, tanda petik tunggal, tanda kurung siku, dan tanda penyingkat atau apostrof dalam menulis. Akan tetapi, terkadang penggunaan tanda baca yang digunakan biasanya masih kurang tepat atau keliru. Ketidakmampuan tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap penggunaan tanda baca yang tepat. Hal tersebut masih terjadi dan dialami oleh sebagian besar siswa dalam menulis karangan eksposisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca hanya ditemukan pada 10 dari 15 jenis tanda baca yang hendak diteliti. Hal ini

disebabkan karena dalam menulis karangan eksposisi terdapat beberapa jenis tanda baca yang tidak ideal untuk digunakan.

Adapun kesalahan penggunaan tanda yang dilakukan siswa, yaitu pada sepuluh tanda baca tersebut sebagai berikut:

1) Kesalahan Penggunaan Tanda Titik

Tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan yang bukan pertanyaan atau seruan; pada akhir kalimat yang unsur akhirnya sudah bertanda titik; di belakang angka atau huruf dalam satu bagan ikhtisar atau daftar; di belakang nama, singkatan, nama gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan; untuk memisahkan angka, jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu; sebagai pemisah angka jam, menit dan detik yang menunjukkan jangka waktu; dalam daftar pustaka diantara nama penulis; judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru dan tempat penerbit; pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah umum; dan sebagai pemisah bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah. Namun, tanda titik juga tidak digunakan pada aturan tertentu, seperti tidak digunakan di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan atau ikhtisar jika angka atau huruf itu merupakan yang terakhir dalam deretan angka atau huruf; pemisah bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah; dalam rangka tahun dan nomor (halaman, mobil, telepon, dll); pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dsb.; di belakang nama dan alamat penerima surat, nama dan alamat pengirim surat, dan di belakang tanggal surat; dalam singkatan lambang kimia, satuan ukuran, takaran.

Dalam karangan eksposisi siswa ditemukan beberapa kesalahan penggunaan tanda titik. Hal tersebut disebabkan karena siswa menggunakan tanda titik yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam Ejaan Bahasa Indonesia. Salah satu contoh kesalahan tersebut karena siswa sampel tidak menuliskan tanda titik pada kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan dan siswa sampel menuliskan tanda titik yang tidak semestinya digunakan. Hal tersebut dapat dilihat dalam kalimat “Siswa yang bermasalah tersebut dikeluarkan dari sekolahnya dan dikembalikan pada orangtua masing-masing[.]”(1/AK-TT1). Kesalahan siswa sampel adalah tidak menuliskan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, sehingga peneliti menandai hal tersebut sebagai bentuk kesalahan. Begitupun dengan kalimat “Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia[.]”(5/AAA-TT5). Kesalahan siswa adalah menggunakan tanda titik pada akhir judul yang berupa kepala karangan, sehingga peneliti menandai hal tersebut sebagai bentuk kesalahan. Pada kalimat “1)[.]Petugas upacara harus datang terlebih dahulu untuk mempersiapkan naskah-naskah upacara[.]” (12/LF-TT1). Kesalahan siswa yakni, tanda titik tidak dipakai pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam suatu perincian. Pada akhir kalimat juga terdapat penggunaan tanda titik yang tidak semestinya digunakan, seharusnya diakhiri menggunakan tanda koma, karena kalimat tersebut merupakan perincian, sehingga peneliti menandai hal tersebut sebagai salah satu bentuk kesalahan.

2) Kesalahan Penggunaan Tanda Koma

Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan; sebagai pemisah kalimat setara yang satu dari kalimat setara

berikutnya yang mendahului kata, seperti *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan* dan *kecuali*; sebagai pemisah anak kalimat dari induk kalimat bila anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya; di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubung dengan itu*, dan *meskipun begitu*; sebagai pemisah kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, dan *kasihan*, atau kata-kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Mas* dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat; sebagai pemisah petikan langsung dari bagian lain dalam suatu kalimat; di antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tinggal, serta nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan; sebagai pemisah bagian nama yang di balik susunannya dalam daftar pustaka; di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir; nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga; penanda angka persepuluhan, antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka; mengapit keterangan oposisi dan tambahan; dan menghindari salah baca atau salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat. Namun, tanda koma juga tidak digunakan pada aturan tertentu, seperti tidak digunakan sebagai pemisah petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat, bila petikan langsung itu berakhiran dengan tanda tanya atau tanda seru.

Dalam karangan eksposisi siswa sampel ditemukan beberapa kesalahan penggunaan tanda koma. Kesalahan tersebut karena siswa sampel tidak menuliskan tanda koma pada kalimat sebagai pemisah kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang mendahului kata, seperti *tetapi*, *melainkan*,

sedangkan dan *kecuali*; di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubung dengan itu*, dan *meskipun begitu*; sebagai pemisah kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, dan *kasihan*, sebagai pemisah petikan langsung dari bagian lain dalam suatu kalimat; menghindari salah baca atau salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat atau siswa sampel menuliskan tanda koma yang sebenarnya tidak diperlukan. Hal tersebut dapat dilihat dalam kalimat “Jadi[□] intinya kita harus disiplin dan menaati tata tertib sekolah” (79/LF-TK1). Begitupun dengan kalimat “Jadi[□] sudah seharusnya guru memberi, memantau, serta mendidik siswanya agar tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain” (92/NA-TK2).

3) Kesalahan Penggunaan Tanda Titik Dua

Tanda titik dua digunakan sebagai akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau penjelasan; sesudah kata atau ungkapan yang membutuhkan penjelasan; dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan; dan diantara jilid atau nomor dan halaman, bab dan ayat dalam kitab suci, judul dan anak judul suatu karangan, serta nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan.

Dalam karangan eksposisi siswa ditemukan beberapa kesalahan penggunaan tanda titik dua. Hal tersebut dapat dilihat dalam kalimat “bermain futsal satu timnya terdiri dari [:] 6 orang” (166/AA-TTD1). Begitupun dengan kalimat “3) masuk jam 07[:]00” (161/LL-TTD1). Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan,

terdapat kesalahan dalam menggunakan tanda karena tidak sesuai dengan aturan pemakaian tanda baca yang telah ditetapkan.

4) Kesalahan Penggunaan Tanda Titik Koma

Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain dalam kalimat majemuk; dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa; dipakai untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

Dalam karangan eksposisi siswa ditemukan beberapa kesalahan penggunaan tanda titik koma yang tidak sesuai dengan aturan pemakaian tanda baca yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat dilihat dalam kalimat “contohnya[;] kasus pelarian seorang remaja berumur 14 tahun oleh orang yang baru dikenal di facebook” (172/K-TK1). Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, tanda baca dalam kalimat tersebut menyalahi aturan penggunaan tanda titik koma.

5) Kesalahan Penggunaan Tanda Hubung

Tanda hubung digunakan untuk untuk menyambung suku-suku kata yang terpisah oleh pergantian baris; menyambung awalan dengan bagian kata yang mengikutinya atau akhiran dengan bagian kata yang mendahuluinya pada pergantian baris; menyambung unsur-unsur kata ulang; menyambung bagian - bagian tanggal dan huruf dalam kata yang dieja satu-satu; memperjelas hubungan - hubungan bagian kata atau ungkapan dan penghilangan bagian frasa atau kelompok kata; untuk merangkai se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan

huruf kapital; ke- dengan angka, angka dengan –an, kata atau imbuhan dengan singkatan berhuruf kapital; kata ganti yang berbentuk imbuhan; gabungan kata yang merupakan kesatuan; dan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing.

Dalam karangan eksposisi siswa ditemukan beberapa kesalahan penggunaan tanda hubung. Salah satu kesalahan tersebut adalah siswa tidak menggunakan tanda hubung untuk menandai kata yang berulang. Hal tersebut dapat dilihat dalam kalimat “agar siswa[□]siswi sadar bahwa pentingnya tata tertib sekolah” (180/R-TH1). Sebaliknya, siswa menggunakan tanda hubung pada kedua kata yang mempunyai kedudukan masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Kita harus disiplin dan menaati tata[-]tertib sekolah” (173/LL-TH1)

6) Kesalahan Penggunaan Tanda Pisah

Tanda pisah digunakan sebagai pembatas penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun utama kalimat; penegasan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain, sehingga kalimat menjadi lebih jelas; dan di antara dua bilangan, tanggal atau tempat dengan arti ‘sampai dengan’ atau ‘sampai ke’.

Dalam karangan eksposisi siswa ditemukan beberapa kesalahan penggunaan tanda pisah. Salah satu contoh kesalahan tersebut dikarenakan siswa menggunakan tanda pisah untuk menyambung unsur kata ulang. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “karena agar sekolah bisa menjadi patokan dari sekolah [-] sekolah lain” (184/NH-TP1).

7) Kesalahan Penggunaan Tanda Tanya

Tanda tanya digunakan untuk pada akhir kalimat pertanyaan; dan di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya).

Dalam karangan eksposisi siswa ditemukan beberapa kesalahan penggunaan tanda tanya. Kesalahan tersebut karena siswa sampel menuliskan tanda tanya yang sebenarnya tidak seharusnya digunakan. Hal tersebut dapat dilihat dalam kalimat “Bagaimana cara pemberantasan yang dapat merusak pendidikan[?]?” (187/AN-TT1). Dalam kalimat ini siswa sampel berlebih dalam menuliskan tanda tanya dalam karangannya, sehingga seharusnya kalimat tersebut ditulis dengan cara “ada apa gerakan pak, kenapa engkau basah?”

8) Kesalahan Penggunaan Tanda Seru

Tanda seru digunakan sebagai mengakhiri ungkapan atau pertanyaan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun emosi yang kuat.

Dalam karangan eksposisi siswa ditemukan beberapa kesalahan penggunaan tanda seru. Kesalahan tersebut karena siswa sampel menuliskan tanda baca sebanyak dua kali. Oleh karena itu terdapat satu dari dua tanda seru yang tidak semestinya digunakan. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Karena kebersihan adalah sebagian dari iman[!].” (188/N-TS2).

9) Kesalahan Penggunaan Tanda Petik

Tanda petik digunakan sebagai pengapit petikan langsung yang bermula dari pembicaraan, naskah, judul puisi, karangan atau bab buku yang digunakan dalam kalimat, istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata memiliki arti khusus.

Dalam karangan eksposisi siswa ditemukan beberapa kesalahan penggunaan tanda petik. Kesalahan tersebut karena siswa sampel menggunakan tanda petik yang tidak pada tempatnya, yakni digunakan untuk mengapit judul yang merupakan kepala karangan. Hal tersebut dapat dilihat dalam kalimat “[“]Pelajar yang nakal perlu diberi sanksi yang berat[”]” (190/AK-TP1).

10) Kesalahan penggunaan tanda garis miring

Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwin; tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata dan, atau, serta setiap; tanda garis miring dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan didalam naskah yang ditulis orang lain.

Dalam karangan eksposisi siswa ditemukan beberapa kesalahan penggunaan tanda garis miring. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Kebersihan sebagian dari iman adalah salah satu faktor terpenting u[/] menciptakan kenyamanan dan keindahan” (205/NK-TGM2)

Penelitian ini menemukan bahwa kesalahan tanda baca yang terbanyak adalah penggunaan tanda koma(,) sebanyak 90 kesalahan tanda baca. Kesalahan

penggunaan tanda baca terbanyak kedua adalah penggunaan tanda titik (.) sebanyak 60 kesalahan tanda baca. Kesalahan penggunaan tanda baca terbanyak ketiga adalah penggunaan tanda titik dua (:) sebanyak 15 kesalahan tanda baca.

Pada penggunaan tanda petik (“...”), peneliti menemukan sebanyak 12 kesalahan tanda baca, pada penggunaan tanda hubung (-) sebanyak 11 kesalahan tanda baca, pada tanda titik koma (;) sebanyak 6 kesalahan tanda baca, pada tanda garis miring (/) 6 kesalahan tanda baca, pada tanda pisah (–) sebanyak 3 kesalahan tanda baca, pada tanda seru (!) sebanyak 2 kesalahan tanda baca, dan pada tanda tanya (?) terdapat 1 kesalahan tanda baca.

Adapun kelemahan yang dialami siswa adalah kurang memperhatikan cara penulisan tanda baca, sehingga terkadang ada tanda baca yang sulit dibedakan, seperti penggunaan tanda titik dan tanda koma yang saling menyerupai dalam tulisan. Kelemahan lainnya adalah siswa kurang memperhatikan penggunaan tanda koma yang seharusnya ada dalam tulisan kalimat dalam karangan eksposisinya. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan kesalahan tanda baca dalam karangan eksposisi siswa adalah sebanyak 207 kesalahan penggunaan tanda baca.

Temuan ini berbeda dari yang diteliti oleh Ige Janet L.W. (2014) yang dalam penelitiannya hanya menganalisis dua bentuk tanda baca, yakni tanda titik (.) dan tanda koma (,). Kesalahan penggunaan tanda titik menjadi kesalahan penggunaan tanda baca yang paling dominan dengan jumlah 46 kesalahan dalam penelitiannya, serta kesalahan penggunaan tanda baca koma yang ditemukan hanya 33 .

Temuan yang menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca terdapat pada 10 dari 15 jenis tanda baca berbeda dari yang diteliti oleh Ridho Hernu Ferdianzha (2015), yang dalam penelitiannya tentang kesalahan berbahasa hanya terdapat enam jenis kesalahan tanda baca, dengan temuan kesalahan paling dominan yakni tanda hubung (-) sebanyak 29 kesalahan penggunaan.

Perbedaan-perbedaan temuan di atas dipicu karena bedanya jumlah partisipan yang dilakukan untuk meneliti. Selain itu, perbedaan proses pembelajaran pada SMK dan SMA juga berpengaruh pada hasil penelitian.

Adapun kendala yang dihadapi siswa dalam menggunakan tanda baca adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis tanda baca dalam kalimat bahasa Indonesia,
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaan tanda baca sebagaimana mestinya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh siswa disebabkan kurangnya pemahaman dan pengetahuan dalam menentukan dan membedakan tanda baca dalam kalimat bahasa Indonesia. Hal lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah siswa juga tidak memperhatikan penggunaan huruf kapital dan preposisi dalam tulisannya. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka sebaiknya seorang guru Bahasa Indonesia memperhatikan masalah penggunaan tanda baca dan hal-hal lain dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa, agar kesalahan tersebut tidak terjadi terus menerus.